



Analisis Perbandingan Kurikulum Antara Negara Indonesia dan Negara Singapura

Daffa Harits Ariyadi¹, Eka Budi Nur Prasetya², Taufik Muhtarom³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta

Email: daffahartisariyadi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received xx, 202x

Revised xx, 202x

Accepted xx, 202x

Keywords:

curriculum comparison, curriculum, curriculum analysis

ABSTRACT

The curriculum is a collection or system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in learning activities. The aim of this research is to analyze the comparison between Indonesia and Singapore. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The curriculum comparison between Indonesia and Singapore has something in common, namely the national exam to continue to the next level. Each country's curriculum is prepared by adapting the stated goals and taking into account the particularities of that country.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received xx, 202x

Revised xx, 202x

Accepted xx, 202x

Keywords:

Perbandingan kurikulum, kurikulum, analisis kurikulum

ABSTRACT

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kurikulum antara negara Indonesia dengan negara Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbandingan kurikulum antara Indonesia dengan Singapura memiliki kesamaan yaitu ujian nasional untuk pindah ke jenjang selanjutnya. Kurikulum Masing-masing negara disusun dengan menyesuaikan tujuan yang dicanangkan serta mempertimbangkan kekhasan dari negara tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Daffa Harits Ariyadi

Universitas PGRI Yogyakarta

daffahartisariyadi@gmail.com



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Jika suatu pendidikan tidak mengalami dan tidak menimbulkan kemajuan atau bahkan menyebabkan kemunduran, maka tidak disebut pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan suatu kurikulum. Landasan, model, prinsip pengembangan kurikulum pendidikan merupakan bidang penting untuk memajukan suatu bangsa, dimana pendidikan dijamin oleh undang-undang dan peraturan lainnya.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia dan Singapura telah mengalami perubahan yang signifikan. Singapura dikenal memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan efektif, sedangkan Indonesia masih menghadapi beberapa masalah dalam sistem pendidikannya. Oleh karena itu, perbandingan kurikulum antara kedua negara ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kurikulum yang merupakan sentral nilai-nilai untuk ditransformasikan kepada peserta didik. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan proses pengembangan kurikulum oleh pemerintah, sekolah atau pihak-pihak yang terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaannya harus berdasarkan nilai-nilai yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, seperti nilai-nilai agama, moral, politik, sosial dan budaya. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, kurikulum diubah dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa.

Secara nasional maupun global, upaya pembenahan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) terus dilakukan (UNESCO, 2005; Kemdikbud, 2013). Hal ini antara lain dilatarbelakangi oleh peran strategis lembaga pendidikan tinggi pencetak guru ini sebagai institusi yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan pendidikan nasional. Kondisi ini mengukuhkan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan syarat pokok untuk melahirkan guru yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Sejak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini, sejak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Secara paralel, proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode maupun target yang akan dicapai. Hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju. Apabila suatu pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah aktifitas integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.



Studi perbandingan dalam hal ini kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan negara Singapura. Artikel ini disajikan atas dasar kajian pustaka dari berbagai sumber yang relevan, untuk itu mengingat keterbatasan penulis makalah ini masih diperlukan masukan dan saran yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan makalah ini. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan makalah ini sehingga diharapkan akan dapat menambah bahan, wawasan dan kajian penulis tentang berbagai pemahaman sistem pendidikan dari ke enam Negara tersebut.

Metode

penelitian dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif serta dengan analisis deskriptif. Peran peneliti dalam penelitian ini yakni mengetahui bagaimana perbandingan kurikulum pendidikan di negara Indonesia dengan negara Singapura sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian kualitatif adalah guna memberikan penjelasan mengenai suatu aspek yang cocok tentang kurikulum pendidikan di Indonesia dengan kurikulum pendidikan di Singapura. Teknik pengumpulan hasil analisis pada penelitian ini yaitu mencari sumber-sumber terkait permasalahan yang sudah ada.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan berkaitan dengan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Setiap kurikulum memiliki kriteria yang berbeda-beda, salah satunya yakni kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Kurikulum nasional seringkali lebih terkait dengan budaya lokal dan nilai-nilai nasional, menciptakan fondasi yang mencerminkan identitas dan kebutuhan masyarakat (Kementerian Pendidikan, 2019). Di sisi lain, kurikulum internasional, seperti kurikulum Cambridge dan International Baccalaureate (IB) mencerminkan aspirasi global dan standar yang relevan dalam skala internasional (Cambridge Assessment International Education, 2021). Keduanya melibatkan peninjauan literatur tentang perkembangan terakhir dalam kebijakan pendidikan, dengan fokus pada perbandingan antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Kurikulum internasional saat ini sering digunakan oleh lembaga pendidikan yang cukup memadai seperti sekolah internasional di Jakarta atau SIS.

Kurikulum adalah suatu rencana yang memberikan pedoman dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dianggap sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu yang berupa mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Putra, 2017). Melihat perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan di dunia membuat setiap negara mempunyai keunggulan dalam mengelola kurikulum dan proses belajar mengajar yang berbeda.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diciptakan (Hamalik, 2010). Di Indonesia istilah “Kurikulum” baru populer sejak tahun lima puluhan dan dikenal oleh orang luar dunia



pendidikan (Suwendra, 2018). Pada sebelumnya kata yang digunakan itu “rencana pembelajaran”, yang pada dasarnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Selanjutnya kurikulum itu adalah inti pendidika dari ketiga bidang utama yaitu manajemen pendidikan, bimbingan siswa dan kurikulum. Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik (Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan).

Kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dapat dipahami dari tiga dimensi yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran (Sanjaya, 2015). Kurikulum sebagai mata pelajar merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapati ijazah. Kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan seluruh pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sistem kurikulum di Indonesia dinilai berbeda dengan negara-negara lain didunia. Kurikulum di Indonesia telah berganti berkali-kali sejak Indonesia merdeka. Sejak tahun 2013/2014 indonesia mulai menetapkan kurikulum 2013 di sekolah di untuk jejang kelas 1,4,7 dan 10. Pengembangan kurikulum 2013 khususya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian otentik. Pada tahun 2022-2023 pemerintah Indonesia menerapkan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal yang diharapkan supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan pengetahuan kompetensi. Guru mempunyai keleuasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skil dan karakter, serta fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Rohyadi & Dewi, 2023).

Melihat perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan di dunia membuat setiap negara memiliki keunggulan dalam mengelola kurikulum dan peroses belajar mengajar, berikut merupakan penjelasan singkat penerapan kurikulum negara Indonesia dan Singapura dengan eksistensi dalam mengembangkannya:

1. Kurikulum Indonesia

Kurikulum di Indonesia telah berganti kerkali-kali sejak merdeka. Sejak tahun 2013/2014, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah di Indonesia untuk kelas 1, 4, 7 dan 10. Implementasi kurikulum 2013 ini akan dilakukan secara bertahap sampai



diterapkan seluruh kelas di Indonesia pada tahun 2020. Pengembangan kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran (Penemuan, Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah), dan penilaian otentik. Pada tahun 2022-2023 pemerintah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skill dan karkater, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Berbicara tentang manajemen pendidikan di Indonesia, maka akan dibawa pada sebuah institusi baku yang berkesinambungan, tempat dimana proses belajar mengajar diadakan. Tempat mendidik anak-anak generasi muda sebagai penerus bangsa dan tempat dimana anak-anak bangsa menapaki langkah awal dalam menggapai impiannya. Tetapi melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kurang meratanya pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri yang dinilai masih kurang.

Mengenai manajemen pendidikan di Indonesia maka akan dibawa pada sebuah institusi baku yang berkesinambungan dengan tempat dimana proses belajar mengajar dilakukan. Yang mana sebagai tempat mendidik anak-anak generasi muda sebagai penerus bangsa dan tempat dimana anak-anak bangsa menapaki langkah awal dalam menggapai impiannya. Seperti yang kita lihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kurang meratanya pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri yang dinilai masih kurang (Hadi, 2018).

Di negara Indonesia, pemerintahan pusat pendidikan di pegang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan di Amerika terdapat Departemen Pendidikan. Kemendikbud berwenang menentukan arah tujuan pendidikan nasional dengan penetapannya kemudian dikelola oleh pemerintah daerah, sedangkan di Amerika Departemen Pendidikan hanya berwenang melakukan pengawasan saja dan Negara Bagian memiliki kewenangan mengatur anggaran khususnya pendidikan dasar dan menengah untuk permasalahan teknis seperti: kurikulum, persyaratan sertifikasi guru, dan pembiayaan sekolah terdapat Comissioner atau Superintendent yang dipimpin oleh Board of Education atau Gubernur beberapanya di negara bagian (Prevenzo, 2008).

2. Kurikulum Singapura

Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia dan pendidikan yang maju di dunia, terutama di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Singapura menjadi salah satu negara tujuan untuk menuntut ilmu. Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura terletak pada kebijakan dua bahasa yaitu (bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Mandarin bahasa Tamil) dan kurikulum yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Pendidikan formal di Singapura dimulai



dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus siswa melanjutkan ke jenjang Primary School atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun. Untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi, siswa harus dilanjutkan ke jenjang Secondary School selama empat atau lima tahun. Di jalur ini, siswa mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Ibu, Matematika, Sains dan Budaya (Sosial). Sekolah diijinkan untuk menawarkan Applied Grade Subject (AGS) sebagai tambahan atau pengganti kurikulum untuk menawarkan berbagai pilihan kepada siswa. AGS secara umum mengajak murid untuk berlatih atau berorientasi pada pendidikan seperti politeknik. Kemajuan di Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai. Contohnya, setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas, juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orangtua. Di Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung (Rohyadi & Dewi, 2023).

Kurikulum pendidikan di Singapura ternyata tidak berbeda jauh dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan singapura juga terdapat ujian nasional bagi semua siswa setiap akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Bedanya jenjang pendidikan di Singapura terlalu rumit. Anak-anak di Singapura masuk ke dunia pendidikan formal mulai dari tingkat TK lanjut ke SD selama 6 tahun. Setelah itu masuk SMP-SMA selama 5 tahun lalu ke tingkat persiapan menuju kuliah 3 tahun, baru masuk ke universitas. Perbedaan antara ujian nasionalnya adalah Singapura tidak menentukan kelulusan, sedangkan di Indonesia ujian nasional menentukan kelulusan.

Singapura memiliki sistem sekolah 6-2-2 yang berarti bahwa seorang anak harus menyelesaikan kewajibannya selama sepuluh tahun. Selama enam tahun mereka harus menempuh pendidikan sekolah dasar, dua tahun ditempuh pada jenjang yang setara dengan SMP, dan dua tahun berikutnya melanjutkannya pada jenjang yang setara dengan tingkat SMA. Selain itu, siswa akan menggunakan waktu 2-3 tahun untuk mengikuti pendidikan pra universitas (Yoong & Hoe, 2009: 16).

Di Singapura biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Faktor lain yang membuat Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidik. Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah terpilih para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. selain itu gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itulah yang menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya (Kosim, 2010).

Setiap negara (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) mempunyai perbedaan rata rata nilai Bilangan yang signifikan dengan nilai sig = 0,000 < 0,05, dan nilai Bilangan siswa kelas VIII di Indonesia tidak lebih baik dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura dan Thailand, hal ini dapat dilihat dari nilai mean difference bernilai negatif masing-masing sebesar -60.9214, -217.1156 dan -49.9855. Malaysia memiliki nilai Bilangan yang lebih rendah



dibandingkan Singapura dengan nilai Mean difference negatif sebesar -156.1942 akan tetapi lebih baik dari Thailand dengan nilai mean difference positif sebesar dan 10.9359. Singapura mendapat nilai Bilangan lebih baik dibandingkan dengan negara lainnya dengan nilai mean difference bernilai positif.

Kesimpulan

Dari hasil kajian dan pembahasan tentang perbandingan kurikulum dari negara Indonesia dan Singapura dapat disimpulkan bahwa, dari 2 negara tersebut sistim manajemen bersifat gabungan antara desentralisasi dan sentralistik. Kurikulum Masing-masing negara disusun dengan menyesuaikan tujuan yang dicanangkan serta mempertimbangkan kekhasan dari nagara tersebut. Kurikulum juga harus bersifat fleksibel dan kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat memiliki kompetensi yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kontek dimana peserta didik itu berada. Terlebih lagi agar kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, dan dapat memberi manfaat yang nyata bagi peserta didik dan lingkungan. Sehingga pada akhirnya akan berimplikasi kepada kemajuan sumber daya manusia serta pertumbuhan Negara dan kesejahteraan masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Rohyadi, E., Pertiwi, G. N., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum Negara Indonesia Dengan Negara Lain. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 1-12.
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1847-1958.
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia).
- Suratno, J., & Sari, D. P. (2021). Analisis Komparatif Kurikulum Matematika di Indonesia, Korea selatan, dan singapura pada jenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1(1).
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis reformasi pendidikan dalam mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 191-201.
- Ismail Hanif Batubara, S. P. I. (2021). Kurikulum di negara maju. umsu press.



Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan perbedaan dengan kurikulum di beberapa negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.

Budi, M. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. 2(4), 517-527.

Adilah, N., Galvez, J., Suliyanah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48-64.